

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS
DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2021-2022**

**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY
AND LIQUIDITY ON DEVIDEND POLICY IN FOOD
AND BEVERAGES SUB-SECTOR COMPANIES LISTED
ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE
THE PERIOD 2021-2022**

Hendri Mauliansyah, S.E., M. Si.*¹

Universitas Muhammadiyah Aceh

hendri.mauliansyah@unmuha.ac.id

Elviza, S.E., M. Si

Universitas Muhammadiyah Aceh

elviza@unmuha.ac.id

Intan Rizkia Chudri, S.E., M. Si

Universitas Muhammadiyah Aceh

intan.rizkia@unmuha.ac.id

Mauliza Putri

Universitas Muhammadiyah Aceh

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Company Size, Profitability, and Liquidity on Dividend Policy in Food and Beverage Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2022 period. This type of research is a quantitative method. The observation population in this study were 40 samples of financial statements of Food and Beverage Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2022 period. The object of this research is the Food and Beverage Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. The type of data used in this study is secondary data. The results showed that Company Size, Profitability and Liquidity have a positive effect on Dividend Policy in Food and Beverage Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2022 both simultaneously and partially.

Keywords: Company Size, Profitability, and Liquidity and Dividend Policy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Jenis penelitian yaitu metode kuantitatif. Populasi observasi dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Objek dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 baik secara simultan maupun secara parsial.

Kata kunci: *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas dan Kebijakan Dividen*

A. Pendahuluan

Perusahaan merupakan tempat di mana terjadinya kegiatan produksi berupa barang atau jasa serta mencapai suatu tujuan tertentu. Salah satu tujuan perusahaan yang paling mendasar adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal dari kegiatan usahanya. Tujuan perusahaan yaitu untuk mencapai keuntungan maksimal. Selain itu, memaksimalkan nilai suatu perusahaan adalah suatu tujuan yang sangat relevan dalam persaingan yang ketat terutama pada perusahaan yang sudah *go public*.

Saat ini perusahaan berlomba-lomba untuk mengerahkan kekuatannya agar dapat bertahan dan bersaing di dunia bisnis. Salah satunya dengan mencapai tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan dan para pemegang saham, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan Kebijakan dividen Perusahaan. Kebijakan dividen Perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemapanan dan citra yang semakin baik sehingga calon investor memiliki kepercayaan dan ketertarikan terhadap perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan besarnya bagian pendapatan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan bagian yang akan ditahan perusahaan. Kebijakan pembayaran kebijakan dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi investor maupun perusahaan yang akan membayarkan kebijakan

dividen. Besar kecilnya kebijakan dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung laba yang diperoleh pada harus masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat di perlukan. Ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan pihak-pihak yang ada dalam perusahaan. Bagi para investor mereka cenderung berharap pembayaran kebijakan dividen lebih besar sedangkan pihak manajemen cenderung menahan kas untuk membayar utang atau meningkatkan investasi.

Kebijakan dividien dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu ukuran perusahaan (Jayanti, 2022). Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aset atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aset, semakin besar total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil. Oleh sebab itu beberapa peneliti terdahulu menggunakan total aset dalam mengukur ukuran perusahaan. Manajer perusahaan besar cenderung melakukan pemilihan metode akuntansi yang menanggukkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatang guna memperkecil laba yang dilaporkan.

Profitabilitas dan likuiditas adalah dua hal yang mempengaruhi kebijakan dividen dikarenakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan dividen sedangkan Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dalam membukukan profit. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemapanan dan citra yang semakin baik sehingga calon investor memiliki kepercayaan dan ketertarikan terhadap perusahaan.

Perusahaan *Food and Beverage* merupakan perusahaan yang menciptakan atau mengolah barang konsumsi. Barang konsumsi yaitu barang yang digunakan oleh konsumen yang tidak memiliki kegunaan produktif di masa depan, namun dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Tingginya kebutuhan barang konsumsi

mengacu pada banyak munculnya calon konsumen sehingga perusahaan menciptakan pangsa pasar untuk menarik konsumen. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Dalam penelitian ini memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan industri makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal, maka dari itu perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik.

Fenomena yang terjadi berdasarkan kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rasio Kebijakan Dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022

No	Nama Perusahaan	Rasio		Perkembangan (%)
		2021	2022	
1	Budi Starch & Sweetener Tbk	2,9327	0,3867	-0,87%
2	Campina Ice Cream Industri Tbk	0,4149	1,6987	3,09%
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,3176	0,2692	-0,15%
4	PT. Sariguna Primatirta Tbk	0,3314	0,0611	-0,82%
5	Delta Djakarata Tbk	1,0626	1,0422	-0,02%
6	Diamond Food International	0,1714	0,3227	0,88%
7	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	0,2678	0,4246	0,59%
8	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	0,8170	0,1068	-0,87%
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,1716	0,4382	1,55%
10	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,2174	0,2655	0,22%
11	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,0781	1,4229	0,32%
12	Mayora Indah Tbk	0,9600	0,2383	-0,75%
13	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	0,2976	1,7342	4,83%
14	Panca Mitra Multiperdana Tbk	0,0529	0,0652	0,23%
15	Prasidha Aneka Niaga Tbk	0,0199	0,0720	2,62%
16	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,0483	0,8008	-0,24%

17	Sekar Bumi Tbk	0,0376	0,0787	1,09%
18	Sekar Laut Tbk	0,1103	0,3986	2,61%
19	Tunas Baru Lampung Tbk	0,1666	0,5926	2,56%
20	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,7517	0,2552	-0,66%

Sumber: BEI (data diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa perkembangan kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 terdapat beberapa perusahaan dengan jumlah kebijakan dividen mengalami penurunan seperti yang di alami oleh perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk dengan rasio kebijakan dividen menurun sebesar 0,87% pada tahun 2022, kemudian perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk rasio kebijakan dividen menurun sebesar 0,15%, perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk rasio kebijakan dividen menurun sebesar 0,82% dan hal serupa terjadi pada beberapa perusahaan lainnya, sehingga hal ini menjadi salah satu permasalahan penelitian ini untuk tertarik melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022”**

B. Kerangka Teori

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan kebijakan dividen (Jayanti, 2022). Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Pengaruh karakteristik perusahaan terkait terhadap penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kompleks. Sehingga, perusahaan dapat memanfaatkan celah-celah untuk melakukan penghindaran pajak dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan.

Selain itu, perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan. Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan juga akan meningkat.

Hubungan Profitabilitas dengan Kebijakan Dividen

Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungannya lebih besar sebagai dividen. Pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dalam pembukuan profit. Sinyal tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Hasil penelitian dari Jayanti (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hal ini didasarkan pada semakin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan, menyebabkan semakin besar jumlah kas yang dimiliki sehingga semakin besar jumlah dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen dapat dibagikan atau tidak, karena di satu sisi pihak manajemen cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya, yaitu menginvestasikan modal guna kelangsungan hidup perusahaannya, dimana hal tersebut tidak disukai oleh investor. Rosnita (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

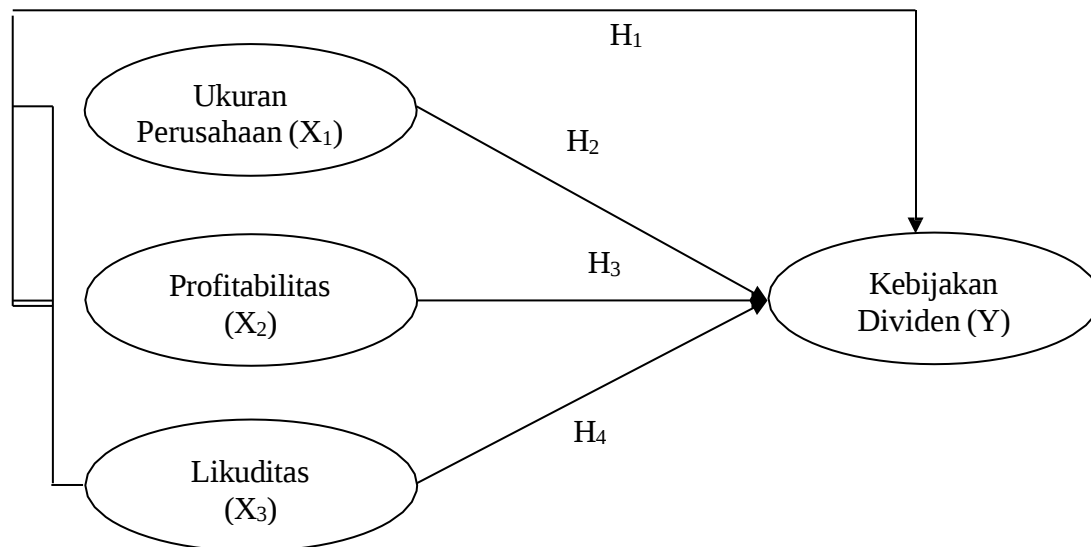
Hubungan Likuiditas dengan Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan masalah tentang penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen adalah salah satu return yang

diperoleh oleh pemegang saham dalam kegiatan menanam modal diperusahaan. Kebijakan dividen mengenai keputusan apa yang akan diambil oleh perusahaan terhadap laba yang diperoleh perusahaan apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Afriyeni (2019) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Hasil penelitian dari Jayanti (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian diatas, maka skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁ : Ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
- H₂ : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
- H₃ : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
- H₄ : Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

C. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan subyek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:117). Populasi merupakan subyek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:117). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 yang telah memenuhi kriteria yang berjumlah 58 perusahaan. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

No	Kriteria	2021	2022	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI	33	33	66
2	Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> yang tidak memiliki data yang lengkap dan tidak memiliki data dividen	(13)	(13)	(26)
Jumlah Populasi Penelitian		20	20	40

Sumber: IDX Statistic Yearly 2021-2022, diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3.1 terlihat populasi penelitian ini berjumlah 40 perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage*. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini adalah memasukkan semua populasi penelitian menjadi sampel. Dengan demikian pengamatan seluruhnya menjadi 40 perusahaan.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Data penelitian ini berupa laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan setiap tahunnya yang dikumpulkan selama tiga tahun yaitu tahun 2018, 2019 dan 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data penelitian dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan berdasarkan *annual report* yang dipublikasikan di situs web resmi yaitu melalui Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Definisi dan Operasional Variabel

Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel tidak bebas dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah yang diperoleh sebanding dengan jumlah lembar saham yang

dimiliki. Indikator mengenai variabel kebijakan dividen adalah sebagai berikut (Mamduh dan Halim, 2018:68):

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas. Definisi dan operasionalisasi masing-masing variabel akan dipaparkan berikut ini:

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aset perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan log natural (Ln) dari total aset (Fahmi, 2018). Indikator pengukuran ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln TA}$$

Profitabilitas

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu jenis dari rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi perusahaan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan aktiva yang ada untuk memperoleh keuntungan atau laba. *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanafi, 2019:42):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. (Riyanto, 2019:26).

Likuiditas perusahaan yang dapat dihitung dengan rumus (Riyanto, 2019:26):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Dependen				
1	Kebijakan dividen (Y)	Kebijakan dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham. (Mamduh dan Halim, 2018)	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio
Independen				
2	Ukuran perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aset perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan log natural (Ln) dari total aset. (Fahmi, 2018).	Ukuran perusahaan = Ln TA	Rasio
3	Profitabilitas (X2)	<i>Profitability Ratio</i> merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntungan	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio

		perusahaan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. (Hanafi, 2019:42).		
4	Likuiditas (X3)	Kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. (Riyanto, 2019:26).	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program komputer *views*. Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kebijakan dividen
a = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
X₁ = Ukuran perusahaan
X₂ = Profitabilitas
X₃ = Likuiditas
e = *Standar Error*

D. Hasil Penelitian dan Diskusi

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen. Pada

Tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijaka Dividen (Y)	40	,0199	2,9327	,547540	,5975113
Ukuran Perusahaan (X1)	40	12,5009	19,0109	15,301908	1,6514973
Profitabilitas (X2)	40	,0113	34,6060	1,581673	6,6810297
Likuiditas (X3)	40	,2502	12,8350	2,396168	2,4204665
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum/ minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 40 sampel laporan keuangan perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Untuk variabel dependen yaitu kebijakan dividen, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0199 yang dialami oleh perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) diperiode 2021, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2021-2022, perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* pernah memiliki kebijakan dividen paling rendah 0,0199 dari total kebijakan dividen. Kemudian nilai yang maximum (tertinggi) dari kebijakan dividen adalah sebesar 2,9327 yang dialami oleh perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada periode 2021. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018, perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* pernah memiliki kebijakan dividen paling tinggi 2,9327 dari total kebijakan dividen . Nilai rata-rata (mean) kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 adalah sebesar 0,547540.

Untuk variabel independen pertama yaitu ukuran perusahaan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 12,5009 yang dialami oleh perusahaan Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP) pada periode 2021, Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2021-2022, perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* pernah memiliki nilai ukuran perusahaan paling rendah sebesar 12,5009 dari total nilai ukuran perusahaan. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) ukuran perusahaan adalah sebesar 19,0109 yang dialami oleh Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada periode 2022. Nilai rata-

rata (mean) Ukuran perusahaan Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 sebesar 15,301908.

Untuk variabel independen kedua yaitu profitabilitas, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0133 yang dialami oleh perusahaan Campina Ice Cream Industri Tbk (CAMP) pada periode 2022, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2021-2022, perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* pernah memiliki nilai profitabilitas paling rendah sebesar 0,0133 dari total nilai profitabilitas. Kemudian nilai yang Maximun (tertinggi) profitabilitas adalah sebesar 34,6060 yang dialami oleh perusahaan Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP) pada periode 2021. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2021-2022, perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* pernah memiliki nilai profitabilitas paling tinggi sebesar 34,6060 dari total profitabilitas. Nilai rata-rata (mean) profitabilitas Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 sebesar 1,581673.

Untuk variabel independen ketiga yaitu likuiditas, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,2502 yang dialami oleh perusahaan Campina Ice Cream Industri Tbk (CAMP) pada periode 2022, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2021-2022, perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* pernah memiliki nilai likuiditas paling rendah sebesar 0,2502 dari total nilai likuiditas. Kemudian nilai yang Maximun (tertinggi) likuiditas adalah sebesar 12,8350 yang dialami oleh perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) pada periode 2022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2021-2022, perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* pernah memiliki nilai likuiditas paling tinggi sebesar 12,8350 dari total likuiditas. Nilai rata-rata (mean) likuiditas perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 sebesar 2,396168.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketigas. Untuk menguji pengaruh antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sub Sektor

Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23 dan hasil seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan $Y = 0,786 + 0,248X_1 + 0,259X_2 + 0,193X_3$				
t-value	0,765	3,701	4,047	2,443
Sig. value	0,449	0,000	0,000	0,022
F- value / Sig	11,462 / 0,000			
R / R ² / Adj. R ²	0,729 / 0,553 / 0,526			

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 0,786, artinya jika ukuran perusahaan (X_1), profitabilitas (X_2) dan likuiditas (X_3) di anggap konstan, maka kebijakan dividen sebesar 0,786 atau 78,6%.
2. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_1) sebesar 0,248, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan meningkat 1 satuan, maka tingkat kebijakan dividen akan meningkat sebesar 0,248 atau 24,8%.
3. Koefisien regresi profitabilitas (X_2) sebesar 0,259, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas meningkat 1 satuan, maka tingkat kebijakan dividen akan meningkat sebesar 0,259 atau 25,9%.
4. Koefisien regresi likuiditas (X_3) sebesar 0,193, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel likuiditas meningkat 1 satuan, maka tingkat kebijakan dividen akan meningkat sebesar 0,193 atau 19,3%.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

Hasil Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh

terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen secara berurutan sebesar 0,248; 0,259; dan 0,193. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,248 \neq 0$; $0,259 \neq 0$ dan $0,193 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 \neq 0$), sehingga H_{a1} diterima, artinya ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Pengujian Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen sebesar 0,248. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,248 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta ukuran perusahaan tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), sehingga H_{a2} diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) profitabilitas sebesar 0,259. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,259 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), sehingga H_{a3} diterima, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini akan menjawab apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) likuiditas sebesar 0,193. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,193 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), sehingga H_{a3} diterima, artinya likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai R Square sebesar 0,758. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap yaitu kebijakan dividen sebesar 55,3% ($0,553 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 44,7% ($100\% - 55,3\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti opini auditor, tingkat pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, kinerja perusahaan dan kepemilikan institusional. Dengan demikian, fluktuasi kebijakan dividen, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen secara simultan maupun secara individu akan dibahas sebagai berikut;

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 dan $\beta_3 \neq 0$). Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas.

Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama periode 2021-2022 telah membawa dampak perubahan terhadap kebijakan dividen. Dampak perubahan yang terjadi pada kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut. ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berperan atas peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Rosnita (2020) dan Wahyuni (2021) mengatakan secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kebijakan dividen. Nilai koefisien beta (β_1) ukuran perusahaan sebesar 0,248. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,248 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta ukuran perusahaan tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Jayanti (2022) dan Rosnita (2022) ukuran perusahaan berpengaruh kebijakan dividen. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan. Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik atas ukuran perusahaan menyebabkan laba perusahaan semakin meningkat atas aset yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kebijakan dividen.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap kebijakan dividen, nilai koefisien beta (β) profitabilitas sebesar 0,259. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,259 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Moininti (2019) dan Wahyuni (2019) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini didasarkan pada semakin besar keuntungan yang didapatkan perusahaan, menyebabkan semakin besar jumlah kas yang dimiliki sehingga semakin besar jumlah dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen dapat dibagikan atau tidak, karena di satu sisi pihak manajemen cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya, yaitu menginvestasikan modal guna kelangsungan hidup perusahaannya, dimana hal tersebut tidak disukai oleh investor.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, likuiditas berpengaruh secara positif terhadap kebijakan dividen, nilai koefisien beta (β) likuiditas sebesar 0,193. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,193 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Jayanti (2021) dan Afriyeni (2019). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Kebijakan dividen mengenai keputusan apa yang akan diambil oleh perusahaan terhadap laba yang diperoleh perusahaan apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
2. Ukuran perusahaan secara individu berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

3. Profitabilitas secara individu berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.
4. Likuiditas secara individu berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, Vol. 03, No. 01: 1-14
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azizah, D. F. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 12 No. 1
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham, (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. (2019). *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-1. Cetakan ke-6. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Hantono (2019) Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 -2019. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 5, Nomor 01*
- Harjito, D. A. dan Martono. (2018). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam. Indonesia. Yogyakarta
- Harmono. (2019). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Hartono. (2018). Analisis Hubungan Profitabilitas Dengan Pergerakan Harga Saham Pada Sektor Usaha Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Binus Business School, Binus University*
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Edisi 4. Jakarta: Gava Media.
- Jayanti, Kadek W. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar*, Vol. 1, No. 1: 209-217
- Jogiyanto, H. (2019) .Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kelima, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kasmir. (2018). *Analisis Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Mamduh dan Halim. (2018). *Analisis laporan keuangan*, Edisi tujuh, UPP AMP YKPN.
- Mointi, Renny. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Growth Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Economy Deposit Journal*, Vol. 1, No. 2, 33-41
- Munawir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Purusa, K. A. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No. 1: 1016.
- Riyanto, Bambang. (2018). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaaa*. Yogyakarta: BFPE
- Rosnita. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1: 1-11
- Sudana. (2019). *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno. (2018). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Kencana